



Pengaruh Problem-Based Learning terhadap Hasil Belajar Cerita tentang Daerahku Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Azmi Hanifatuffida

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, DKI Jakarta, Indonesia

Email: azmihani07@gmail.com

Ika Yatri

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, DKI Jakarta, Indonesia

Email: ikayatri@uhamka.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 22-07-2024

Revised : 23-09-2024

Accepted : 25-09-2024

Published : 17-10-2024

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Problem-Based Learning (PBL) model on the learning outcomes of fourth-grade students of SDN Ciracas 10 on the material "Stories about My Region". This study uses a quantitative experimental method with a Nonequivalent Control Group Design. The population of this study was all fourth-grade students of SDN Ciracas 10, and the sample consisted of an experimental class (using PBL with Mind Mapping) and a control class (using conventional methods). The sampling technique used purposive sampling, with 60 students as samples. Normality and homogeneity tests were carried out to ensure data suitability. Hypothesis testing using the Paired Sample T-Test showed that there was a significant effect of PBL on student learning outcomes. The results showed that the average post-test score of the experimental class was higher than the control class, which confirmed the effectiveness of PBL in improving student learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes; Mind Mapping; Problem-Based Learning; Elementary School

How to cite:

Hanifatuffida, A., Yatri, I (2024). Pengaruh Problem-Based Learning terhadap Hasil Belajar Cerita tentang Daerahku Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 8(2), 383-397. Article DOI: <https://doi.org/10.24036/jippsd.v8i2.130003>

Corresponding E-mail: azmihani07@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan dengan kesadaran dan perencanaan untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, akhlak yang baik, kecerdasan spiritual, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat, sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan (Annisa, 2022). Berlandaskan beberapa pandangan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan setiap orang dan salah satu faktor penentu keberhasilan hidup, maka pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek terpenting dalam kehidupan seseorang (Syarif Hidayat, 2014).

Pendidikan dasar merupakan rangkaian pembelajaran yang mengutamakan pemahaman konsep-konsep dasar. Konsep diajarkan dengan berbagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman atau kesalahan dalam memahami konteks pembelajaran. Belajar adalah usaha untuk memperoleh pengetahuan. Pembelajaran digunakan untuk membantu siswa memperoleh informasi pembelajaran

(IWC Sujana, 2019) (Agung Wibowo, Aman Simaremare dan Anita Yus, 2022) .

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah kombinasi dari 2 disiplin ilmu pengetahuan yaitu ilmu pengetahuan tentang alam dan studi mengenai masyarakat, serta merupakan komponen penting dalam program pendidikan. IPAS bertujuan untuk mengembangkan budaya ilmiah. Pentingnya peran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam kemajuan suatu bangsa menyebabkan perlunya pendidikan IPA untuk diperkenalkan, sejak dini kepada generasi muda (Tumanggor, 2017). Tujuan dari mata pelajaran sains dan sosial adalah untuk membangkitkan minat dan keingintahuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk mempelajari fenomena manusia, memahami kosmos dan bagaimana hubungannya dengan kehidupan manusia, dan terlibat secara aktif dalam melindungi, melestarikan, serta mengelola lingkungan serta sumber daya alam. Siswa mempelajari bagaimana peristiwa sosial dan ekologi saling terkait melalui studi lingkungan. Siswa melakukan penyelidikan, berkomunikasi, menarik kesimpulan, berpikir kritis, menerapkan temuan mereka temuan, dan menindaklanjuti proses penyelidikan. Para siswa juga mengemukakan ide dan memberikan alasan dan menindaklanjuti proses penyelidikan. Mereka juga mengemukakan ide dan memberikan alasan, menarik kesimpulan , berpikir kritis, menerapkan temuan mereka, dan menindaklanjuti proses penyelidikan mereka. Pada tingkat SD /MI , IPAS berupaya untuk memajukan kemampuan literasi fundamental (Wijayanti, Inggit Dyaning., 2023).

Namun kenyataannya, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) untuk Kelas IV SDN Ciracas 10, hasil belajar IPAS rendah disebabkan oleh kurangnya konsentrasi, ketidakaktifan, dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran. Perlu diketahui bahwa model pembelajaran yang diterapkan guru kurang interaktif, kurang mendukung partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, dan cenderung menjadikan siswa pasif. Mungkin faktor tersebut yang menyebabkan rendahnya hasil belajar mata pelajaran IPAS. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dicapai apabila terjadi pengembangan dan peningkatan perilaku siswa sesuai dengan sasaran pembelajaran yang telah disusun. Hal ini terlihat dan dibuktikan melalui nilai yang diraih siswa dalam ujian tersebut. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu sumber belajar dan budaya sekolah yang baik atau tidaknya ditimbulkan dari lingkungan sekolah (Yandi, Nathania Kani Putri and Syaza Kani Putri, 2023). Hasil belajar adalah suatu pembelajaran seseorang siswa sehingga menjadi keterampilan siswa (Djonomiarjo Guru SMK Negeri and Kab Pohuwato, 2018). Hasil belajar merupakan tolak ukur dari suatu keberhasilan pembelajaran (Pamungkas and Wantoro, 2020). Aktivitas belajar siswa di sekolah dasar memiliki makna (Somayana Wayan, 2020).

Pengajaran yang efektif dapat memperbaiki hasil belajar siswa adalah salah satu tujuan utama pendidikan. Salah satu pendekatan pembelajaran yang menunjukkan hasil baik untuk meningkatkan hasil belajar adalah Problem Based Learning (PBL). Pembelajaran Berbasis Masalah adalah metode pembelajaran yang berpusat untuk siswa. Guru mendukung siswa dalam berpikir analitis serta berpartisipasi terlibat dalam suatu mencari solusi permasalahan baik individu maupun kelompok yang

diberikan oleh guru (Ade Dian Silvia, Fenny Roshayanti and Ngurah Ayu Nyoman M, 2023). Pengajaran berbasis masalah (PBL) memungkinkan siswa berpikir analitis dan inovatif untuk menyelesaikan masalah. Pembelajaran Berbasis Masalah tersebut dikembangkan dari konstruksi pengetahuan dalam memecahkan masalah (Monalisa, Ahda and Fitria, 2019). Kokom (2013:59) menyatakan bahwa Model Problem Based Learning (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir analitis dalam situasi yang mana berfokus pada masalah kehidupan nyata, termasuk dalam konteks pembelajaran. PBL menggunakan berbagai pendapat dan ide kritis yang diperlukan untuk mengatasi masalah atau tantangan baru dalam kehidupan masyarakat (Tan, 2000); (Yuafian and Astuti, 2020).

Problem Based Learning adalah pendekatan pembelajaran yang dalam pembelajaran terdapat proses dalam menyelesaikan masalah (Problems and Learning, no date). *Problem Based Learning* (PBL) sebagaimana dikemukakan oleh Abdullah (2014:104) merupakan model pembelajaran yang mungkin siswa dalam mengkontruksi pengetahuan dan pendapat melalui solusi masalah yang praktis (Indriani, 2022). Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan model pembelajaran yang memberikan suatu masalah kepada siswa sehingga dapat memberikan solusi (Setyawan & Koeswanti, 2021; Jumadi et al., 2021; Mustofa & Hidayah, 2020; (Adil et al., 2023).

Model Problem Based Learning mengutamakan siswa dan menekankan pembelajaran melalui pemecahan masalah yang dihadapi membantu murid belajar menerapkan pemikiran analitis dalam situasi dunia nyata dengan menggunakan pemecahan masalah terstruktur (Liu & Pasztor, 2022) (Putri dan Prof, 2023) . Problem Based Learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang model pembelajaran yang dalam pembelajaran pelajar melakukan penyelidikan lebih pada untuk menyelesaikan suatu masalah yang terjadi di masyarakat (Nurdiansyah, 2019). Pembelajaran meningkatkan kedekatan antara guru dan siswa dengan memberikan peluang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, menambah informasi baru dan menyampaikan ide-ide dan pendapat sehingga pembelajaran ini berdampak pada siswa memiliki motivasi untuk belajar dan mencari pengetahuan yang baru. Problem Based Learning (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang mana membuat para peserta didik meneliti, menyelidiki dan mengungkapkan pemikiran dan gagasan dengan komunikasi dalam memecahkan suatu permasalahan (Siregar and Khairuna, 2022). Problem Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mencari solusi dari permasalahan dengan cara ilmiah sehingga memiliki kemampuan Problem Solver (Sari et al., 2021). Metode Problem Based Learning yang diterapkan dalam penelitian ini ialah dengan memanfaatkan Mind Mapping.

Mind Mapping adalah suatu cara untuk menuliskan informasi kedalam peta pikiran sehingga mengetahui hal penting yang mereka diskusikan dan dibahas (Hidayati, Sutresna and Warsono, 2021). Mind Mapping adalah pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan literasi dalam belajar (Hariyadi et al., 2023). Mind Mapping adalah cara mencatat dan mengingat untuk menempatkan informasi (Ananda, 2019). Mind mapping adalah skema yang merinci ide dari ide utama ke kategori

lebih kecil melalui cabang yang lebih besar (Suprayogi, Samanik and Chaniago, 2021). Metode mind mapping adalah teknik pencatatan kreatif yang efektif untuk mengingat berbagai informasi (Suprayogi, Samanik and Chaniago, 2021). Mind Mapping mempunyai banyak manfaat dan kelebihan yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan/persoalan yang terjadi berkaitan dengan materi dan dari sudut pandang siswa untuk memahami, memikirkan serta mengingat materi yang sehingga dianggap cocok selama proses pembelajaran STEM (Yuniar and Hadi, 2023). Penggunaan Mind Mapping digunakan dalam proses pembelajaran dapat memperbaiki kemampuan berpikir peserta didik. Hal ini dapat membantu untuk mencari konsep-konsep dan garis yang menghubungkan setiap konsep (Sakti, 2020). Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Problem Based Learning yang didukung oleh Peta Pikiran dapat membantu siswa dalam mengolah berpikir siswa pada data ilmiah (Hidayati, Sutresna and Warsono, 2021) (Saputra, Agustiana and Dharmayanti, 2023). Pendekatan Problem Based Learning yang didukung Peta Mapping tampaknya dapat meningkatkan pencapaian belajar siswa Tingkat IV.

Siswa tidak hanya belajar penerapan teori PBL itu sendiri, melainkan juga belajar bagaimana mencari solusi-solusi dengan berbagai pertimbangan untuk menghadapi permasalahan yang terjadi atau sudah terjadi di masyarakat. Perlu diketahui bila dalam pembelajaran di kelas guru kurang interaktif, kurang mendukung partisipasi siswa dalam pembelajaran berlangsung cenderung membuat siswa menjadi lebih pasif. Faktor hal ini yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa pada topik pembelajaran IPAS. Oleh sebab itu, studi ini bertujuan untuk bagaimana dan berapa besar dampak model Problem Based Learning terhadap pencapaian belajar Cerita tentang Daerahku tingkat IV Sekolah Dasar Negeri Ciracas 10.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif eksperimen. Menurut Suwarno pada tahun 1987, Penelitian kuantitatif eksperimen menekankan pada pengendalian objek yang diamati untuk menghubungkan sebab-akibat antara variabel bebas dan variable terikat. Penelitian ini menggunakan bentuk Nonequivalent Control Group Design yang merupakan salah satu bentuk Quasi Experimen. Dalam desain ini terdapat 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen yang dimana menjalani pre test sebelum diberikan perlakuan, memberikan perlakuan model Problem Based Learning, menjalani post test setelah memberikan perlakuan, dan kelompok kontrol yang dimana menjalani pre test sebelum diberikan perlakuan, memberikan perlakuan metode Konvensional, menjalani post test setelah memberikan perlakuan.

Tabel 1. Struktur Desain Penelitian

Kelompok	Pre Test	Perlakuan	Post Test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Control	O ₁	-	O ₂

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelas IV SDN Ciracas 10 pada tanggal 14 Mei 2024. Sampel

penelitian yang digunakan adalah kelas IV A dan IV D dengan total jumlah 60 siswa. Penelitian ini memuat 2 variabel yaitu variabel X (Model Problem Based Learning) dan Variabel Y (hasil Belajar Siswa Kelas IV). Hasil belajar ini diukur melalui pre test dan post test. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Materi pembelajaran yang diteliti adalah materi IPAS tentang "Cerita tentang Daerahku" dengan subtema "Daerahku dan Kekayaan Alamnya".

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre Test dan Post Test. Sebelum penelitian dimulai, soal pre test dan post test telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilaksanakan di Kelas IV A SDN Ciracas 15. Uji validitas dilaksanakan untuk mengukur dan memastikan bahwa instrumen soal yang digunakan valid atau tidaknya. Uji reliabilitas digunakan untuk memastikan konsisten hasil pengukuran uji validitas. Jumlah soal Pre Test dan Post Test sebelum uji validitas sebanyak 40 soal pilihan ganda dan setelah uji validitas berkurang menjadi 28 soal. Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan oleh 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Penelitian pada kelompok eksperimen dilaksanakan dimulai dengan siswa mengerjakan soal pre-test sebelum pembelajaran. Pembelajaran melakukan ice breaking lalu dilanjutkan pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning dengan berdiskusi kelompok dari satu berita. Kelompok lalu mencari topic pembahasan yang terdiri dari (Pembahasan apa yang terjadi, penyebab terjadinya masalah tersebut lalu solusinya) sebagai perawalan diskusi kelompok dan dilanjutkan pembahasan terkait masing-masing daerah dan kekayaan alamnya dari dataran rendah, pantai, pegunungan hingga dataran tinggi dibagi materi ke 4 kelompok. Setiap kelompok diskusi terkait sub materi yang dibagikan kemudian dituliskan dalam mind mapping dengan dihiasi hiasan tulisan. Setelah pembelajaran, siswa mengerjakan soal post-test setelahnya berdo'a dan penutup. Penelitian pada kelompok kontrol dilaksanakan dimulai dengan siswa mengerjakan soal pre-test sebelum pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan memberikan ice breaking dan dilanjutkan dengan menggunakan metode konvensional. Metode konvensional dengan cara peneliti melakukan eksperimen ngajar metode ceramah. Setelah pembelajaran, siswa mengerjakan soal post-test lalu berdo'a dan penutup.

Setelah data terkumpul, data dianalisis dimulai dengan menghitung rata-rata hasil belajar, uji normalitas untuk memastikan apakah data dapat berdistribusi normal, uji homogenitas untuk memastikan apakah data bervariasi normal dan uji Paired Sample T Test untuk mengetahui apakah ada pengaruh model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Ciracas 10. Penelitian ini mengasumsikan bahwasannya bahwa siswa dalam 2 kelompok tersebut memiliki kemampuan yang relative sama sehingga perbedaan hasil belajar dikaitkan dengan perlakuan yang diberikan masing-masing kelas. Keterbatasan penelitian ini terdapat pada jumlah sampel dan ruang lingkup yang terbatas pada satu sekolah saja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

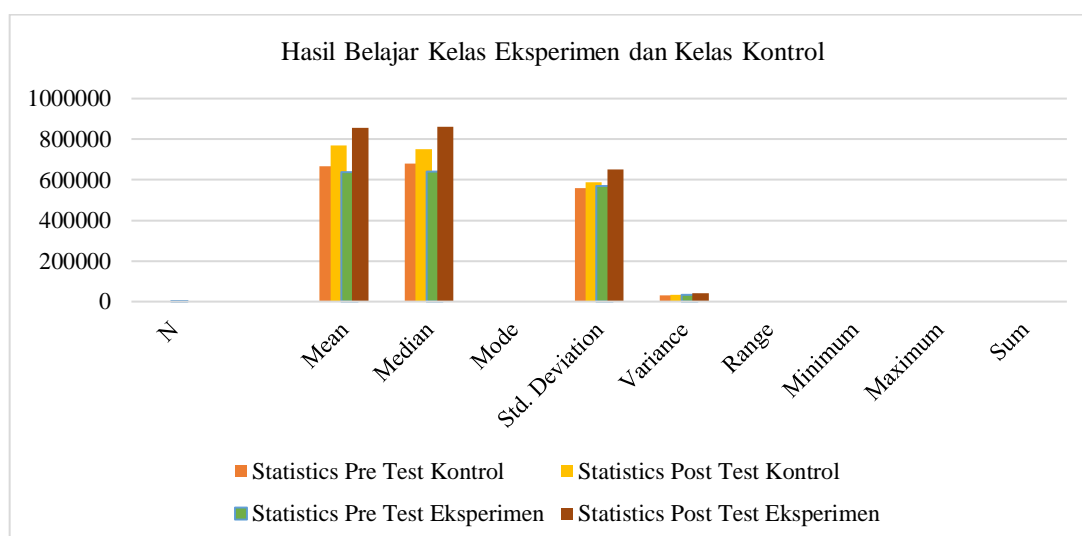
Penelitian ini menggunakan desain Nonequivalent Control Group pada siswa kelas IV SDN Ciracas 10. Sampel terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan metode Problem Based Learning (PBL) dengan teknik Mind Mapping dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Populasi yang diteliti adalah siswa kelas IV A dan kelas IV D SD, dengan teknik pengambilan sampel secara purposive sampling.

Hasil belajar siswa diukur dalam ranah kognitif yang diambil dari hasil Pre Test dan Post Test. Hasil ini dihitung nilai Mean, Median, Modus, serta Standar Deviasi. Berikut ditampilkan tabel nilai mean, median serta modus pada Tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi dari Pre Test dan Post Test di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistics		Pre Test Kontrol	Post Test Kontrol	Pre Test Eksperimen	Post Test Eksperimen
N	Valid	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0
Mean		66.7000	76.8000	63.8000	85.6000
Median		68.0000	75.0000	64.0000	86.0000
Mode		64.00	75.00	64.00	93.00
Std. Deviation		5.60265	5.87455	5.69573	6.52105
Variance		31.390	34.510	32.441	42.524
Range		21.00	22.00	25.00	21.00
Minimum		54.00	64.00	50.00	75.00
Maximum		75.00	86.00	75.00	96.00
Sum		2001.00	2304.00	1914.00	2568.00

Tabel 2 di atas telah menunjukkan hasil mean, median dan modus pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari hasil belajar ini dibuatkan grafik hasil Mean, Median dan Modus seperti pada Gambar 1 di bawah ini :



Gambar 1. Rekapitulasi Data Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi Hasil Belajar Pre Test dan Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari Tabel 2 dan Gambar 1 dapat menunjukkan hasil Mean, Median, Modus serta Standar Deviasi dari hasil Pre Test dan Post Test di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil Pre Test dan Post Test di kelas kontrol. Nilai mean pada pre test dan post test di kelas kontrol sebesar 67 dan 77 sedangkan, nilai mean pada pre test dan post test di kelas eksperimen sebesar 64 dan 86. Hasil tersebut dapat ditunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan sehingga dapat dijelaskan model Problem Based Learning mempengaruhi hasil belajar.

Setelah menghitung mean hasil belajar dan indikator hasil belajar, menghitung uji normalitas. Uji normalitas ini digunakan untuk memastikan apakah data Pre Test dan Post Test berdistribusi normal atau tidak, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 3. Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Pre Test Kontrol	Post Test Kontrol	Pre Test Eksperimen	Post Test Eksperimen
N		30	30	30	30
Normal Parameters ^{ab}	Mean	66.7000	76.8000	63.8000	85.6000
	Std. Deviation	5.60265	5.87455	5.69573	6.52105
Most Extreme Differences	Absolute	.152	.154	.153	.138
	Positive	.152	.154	.153	.115
	Negative	-.148	-.146	-.145	-.138
Test Statistic		.152	.154	.153	.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076c	.068c	.072c	.147c
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Lilliefors Significance Correction.					

Dari Tabel 3 diatas menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) pada pre test kelas kontrol sebesar 0.076, post test kelas kontrol sebesar 0.068, pre test kelas eksperimen sebesar 0.072, post test kelas eksperimen sebesar 0.147, hasil nya lebih besar dari 0, 05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data Pre Test dan Post Test di kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

Uji homogenitas dihitung setelah dihitungnya uji normalitas. Uji homogenitas diperlukan untuk mengetahui apakah data Pre Test dan Post Test di kelas kontrol dan kelas eksperimen bervariasi data yang sama atau tidak. Berikut ditampilkan tabel perhitung uji homogenitas dengan menggunakan rumus Uji Levene dibawah ini :

Tabel 4. Pengujian Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pre Test Kontrol	Based on Mean	.056	1	28	.815
	Based on Median	.023	1	28	.881
	Based on Median and with adjusted df	.023	1	25.946	.882
	Based on trimmed mean	.054	1	28	.818
Post Test Kontrol	Based on Mean	1.850	1	28	.185
	Based on Median	1.429	1	28	.242

	Based on Median and with adjusted df	1.429	1	22.139	.245
	Based on trimmed mean	1.893	1	28	.180
Pre Test	Based on Mean	.543	1	28	.467
Eksperimen	Based on Median	.450	1	28	.508
	Based on Median and with adjusted df	.450	1	25.739	.508
	Based on trimmed mean	.579	1	28	.453
Post Test	Based on Mean	.150	1	28	.701
Eksperimen	Based on Median	.102	1	28	.752
	Based on Median and with adjusted df	.102	1	27.893	.752
	Based on trimmed mean	.141	1	28	.710

Dari hasil uji homogenitas yang ditampilkan pada Tabel 4 diatas menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) pada Based on trimmed mean. Nilai (Sig.) pre test kelas kontrol sebesar 0.818, post test kelas kontrol sebesar 0.180, pre test kelas eksperimen sebesar 0.453, post test kelas eksperimen sebesar 0.710, hasilnya lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data Pre Test dan Post Test di kelas kontrol dan kelas eksperimen bervariasi data sama.

Uji hipotesis dihitung setelah terhitungnya nilai mean dan keterampilan, uji normalitas, uji homogenitas. Uji hipotesis sangat diperlukan untuk dihitung dikarenakan untuk mengetahui hipotesis apakah adanya atau tidak adanya pengaruh model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Cerita tentang Daerahku Kelas IV SDN Ciracas 10. Uji hipotesis dalam penelitian ini menghitung dengan perhitungan Paired Sample T Test.

Tabel 5. Pengujian Hipotesis dengan Menggunakan Paired Sample T Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test Kontrol - Post Test Kontrol	-10.10000	6.16637	1.12582	-12.40256	-7.79744	-8.971	29	.000
Pair 2	Pre Test Eksperimen - Post Test Eksperimen	-21.80000	8.00603	1.46169	-24.78950	-18.81050	-14.914	29	.000

Hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan pada Tabel 5 memperlihatkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) untuk Pre Test - Post Test Kelas Kontrol sebesar 0,000, dan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) untuk Pre Test - Post Test Kelas Eksperimen juga sebesar 0,000. Nilai pada kedua kelas tersebut lebih kecil dari 0,005. Nilai t Pre Test - Post Test Kelas Kontrol sebesar -8.971, nilai t Pre Test - Post Test Kelas Eksperimen sebesar -14.914. Nilai t pada kedua kelas tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel. Perbandingan nilai t di kelas kontrol adalah $-8.971 < -2.042$ dan perbandingan nilai t di kelas eksperimen

adalah $-14.914 < -2.042$. berdasarkan hasil uji hipotesis disimpulkan bahwa adanya pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Cerita tentang Daerahku Kelas IV SDN Ciracas 10.

Penelitian ini menggunakan desain Nonequivalent Control Group pada siswa kelas IV SDN Ciracas 10. Sampel terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan metode Problem Based Learning (PBL) dengan teknik Mind Mapping dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Populasi yang diteliti adalah siswa kelas IV A dan kelas IV D SD, dengan teknik pengambilan sampel secara purposive sampling. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas dan homogenitas yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogeny.

Permasalahan di lapangan yang ditemukan adalah rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS, yang disebabkan oleh rendahnya partisipasi dan keterlibatan siswa selama pembelajaran di kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pre-test yang rendah di kedua kelas, yaitu di kelas eksperimen nilai hasil pre test 63,8 dan di kelas kontrol nilai hasil pre test 66,7. Terjadi peningkatan signifikan pada post-test kelas eksperimen yaitu pada hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 85,6 dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 76,8, baik pada nilai pre-test maupun post-test. Hasil analisis statistik mendukung efektivitas PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata post-test lebih tinggi di kelas eksperimen.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa model PBL memberikan dampak positif terhadap hasil belajar, terutama dalam aspek berpikir kritis dan pemecahan masalah. Hasil ini mendukung keunggulan perlakuan PBL dengan Mind Mapping dalam meningkatkan hasil belajar, dibandingkan metode konvensional yang digunakan di kelas kontrol. Penerapan model Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan Mind Mapping memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Keunggulan PBL terletak pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan mereka untuk berpikir analitis dan kritis dalam memecahkan masalah nyata dan hubungan antar ide yang jelas membuat siswa lebih mudah memproses materi.. Hal ini terbukti dari peningkatan yang signifikan pada nilai post-test di kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Pembelajaran dengan PBL mendorong siswa untuk berdiskusi, mengajukan ide, dan memecahkan masalah secara kelompok, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga keterampilan sosial dan kolaboratif mereka.

Dari hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample T-Test, diperoleh bahwa t-value untuk kelas eksperimen adalah $-14,914$, lebih kecil dibandingkan t-table ($-2,042$), yang mengindikasikan perbedaan signifikan antara pre-test dan post-test. Hal ini menunjukkan bahwa PBL secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, data normalitas dan homogenitas yang telah diuji menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berdistribusi normal dan homogen, mendukung validitas hasil penelitian ini.

Secara keseluruhan, PBL terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, terutama

pada materi yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan analitis seperti Cerita tentang Daerahku. Hasil ini juga mendukung temuan-temuan penelitian sebelumnya yang menekankan manfaat PBL dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis.

Penelitian lainnya telah membuktikan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dan bersifat homogen. Nilai t kelas eksperimen sebesar 9.044 dan nilai t kelas kontrol sebesar 9.086. Hasil kedua kelas ini lebih besar dari nilai t tabel. Kemudian memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,005$ sehingga menunjukkan siswa model PBL berbasis STEM menggunakan model Mind Mapping di kelas eksperimen lebih baik dibandingkan siswa yang tidak menggunakan model PBL (Yuniar and Hadi, 2023).

Hasil analisis data yang telah dibuktikan pada penelitian lainnya ialah hasil belajar pada kelas IV A IPA SDN Gayamsari 02 Semarang mengalami peningkatan sebesar 22,08 setelah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (Ade Dian Silvia, Fenny Roshayanti and Ngurah Ayu Nyoman M, 2023). Penelitian terdahulu lainnya telah membuktikan bahwa model Problem Based Learning dapat memberikan hasil belajar yang baik dengan rata-rata hasil belajar sebesar 78,76 dibandingkan siswa dengan metode konvensional sebesar 30,91 (Sujianti, Widiartini and Sudirtha, 2022). Penelitian terdahulu lainnya membuktikan bahwa Kelompok problem posing memiliki rata-rata gain ternormalisasi motivasi belajar 0,125, sedangkan kelompok PBL memiliki rata-rata gain ternormalisasi motivasi belajar 0,284. Ini menunjukkan perbedaan secara signifikan antara kedua kelompok eksperimen, dengan nilai signifikansi yang diperoleh 0,000. Sehingga, dibandingkan dengan pendekatan problem-posing, pendekatan problem-based learning mempengaruhi motivasi belajar siswa lebih baik (Amiluddin and Sugiman, 2016). Nilai pretest dan posttest kelompok perlakuan dan kontrol menunjukkan pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa model pembelajaran memengaruhi kemampuan memecahkan masalah dan hasil belajar kognitif siswa secara signifikan. Siswa yang menerima pengajaran dengan model PBL menunjukkan hasil belajar kognitif dan pemecahan masalah yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menerima pengajaran konvensional. Hasil yang didapat terkait erat dengan kegiatan pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) memungkinkan siswa untuk secara aktif memahami konsep dan prinsip topic (Supiandi and Julung, 2016).

Penelitian terdahulu lainnya sudah membuktikan bahwa hasil analisis data Post-Test, motivasi dan hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki motivasi rata-rata 86,20 dan hasil belajar rata-rata 79,10, sedangkan kelas kontrol memiliki motivasi rata-rata 80,50 dan hasil belajar 73.70. Hipotesis penelitian ini diuji dengan Manova dan Wilks Lamda, yang menghasilkan nilai F sebesar 20,462 dan signifikansi 0,000. Nilai p jauh lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan antara siswa yang menggunakan PBL dan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional kelas VIII di SMP Negeri 3 Sukas. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi motivasi belajar

siswa dan hasil belajar IPS mereka. Siswa yang memiliki dorongan belajar yang kuat akan berusaha untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik (Mardani, Atmadja and Suastika, 2021). Sebagai hasil dari pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran, diketahui bahwa model Problem Based Learning (PBL) memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam memecahkan masalah dalam lingkungan sekitar mereka. Model PBL juga membuat siswa lebih tertarik pada materi pembelajaran, terutama tentang siklus air. Dengan demikian, hasil belajar siswa lebih baik dan pembelajaran lebih senang (Zulfa, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar (posttest) rata-rata di kedua kelas. Nilai posttest rata-rata kelas eksperimen II sebesar 81,14 lebih tinggi dari rata-rata kelas eksperimen I sebesar 76,98. Berdasarkan uraian tersebut dan dibuktikan dengan uji hipotesis pada posttest, didapat nilai thitung > ttabel ($2,384 > 1,9893$), membuktikan bahwa H_a diterima bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar IPS Ekonomi antara kelas yang menggunakan model pembelajaran PBL dan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional (Djonomiarjo Guru SMK Negeri and Kab Pohuwato, 2018). Penelitian terdahulu lainnya membuktikan Untuk post-test hasil belajar kognitif IPA, nilai signifikansi kelas kontrol terhadap kelas eksperimen 1 dan 2 menunjukkan signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif IPA di kelas eksperimen dengan model berbasis masalah lebih baik daripada di kelas kontrol dengan ekspositori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah memberikan dampak positif dan signifikan pada keterampilan proses sains siswa kelas V di gugus 3 SD Kotagede. Ini dapat terjadi karena keterampilan proses sains dilatih dalam pembelajaran berbasis masalah (Hidayah and Pujiastuti, 2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di kelas V memperoleh nilai rata-rata 41,40 pada pretest, yang tidak mencapai Ketuntasan Belajar Minimum (KBM). Sementara itu, nilai rata-rata siswa di kelas V pada posttest, yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah (PBL), adalah 87,80. Nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 adalah lebih kecil dari 0,05, menurut hasil pengolahan data. di mana standar pengambilan keputusan adalah Haditerima atau Hoditolak. Keputusan yang dibuat menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V Materi Siklus Air di SDN 1 Setia Aceh Barat Daya dipengaruhi oleh penerapan model PBL (Zulfa, 2020).

Hasil analisis posttest menunjukkan bahwa nilai posttest eksperimen dan kontrol berbeda sebesar 10,69. Hasil analisis posttest kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata sebesar 83,44 dengan standar deviasi sebesar 12,03, sedangkan nilai posttest kelas kontrol menunjukkan nilai rata-rata sebesar 72,75 dengan standar deviasi sebesar 15,09. Ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hasil pengolahan data dengan uji-t menunjukkan bahwa $t_{tabel} = 2,00324$ dan $t_{hitung} = 2,994$, yang berarti bahwa t_{hitung} kurang dari t_{tabel} atau $t_{hitung} < t_{tabel}$. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam yang dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Alfianiawati, Desyandri and Nasrul, 2019). Nilai sig. (2-tailed) hasil belajar kognitif $0,000 < 0,05$, jadi ditolak dan diterima, menurut uji independen sample

T-test.

Setelah keputusan diterima, hasilnya adalah bahwa model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dengan media simulasi PhET berdampak pada hasil belajar kognitif siswa tentang suhu dan kalor. Ini karena siswa lebih aktif memahami masalah selama aktivitas belajar (Novita, S and Fatmi, 2023). Secara keseluruhan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa terutama dalam meningkatkan berpikir kritis siswa. Kesimpulan ini konsisten dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh model Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa.

4. SIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan pada Tabel 3.6 memperlihatkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) untuk Pre Test - Post Test Kelas Kontrol sebesar 0,000, dan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) untuk Pre Test - Post Test Kelas Eksperimen juga sebesar 0,000. Nilai pada kedua kelas tersebut lebih kecil dari 0,005. Nilai t Pre Test - Post Test Kelas Kontrol sebesar -8.971, nilai t Pre Test - Post Test Kelas Eksperimen sebesar -14.914. Nilai t pada kedua kelas tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel. Perbandingan nilai t di kelas kontrol adalah $-8.971 < -2.042$ dan perbandingan nilai t di kelas eksperimen adalah $-14.914 < -2.042$. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Cerita tentang Daerahku Kelas IV SDN Ciracas 10.

Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Ciracas 10 terutama mata pelajaran “Cerita tentang Daerahku” subtema “Daerahku dan Kekayaan Alamnya. Dengan peningkatan mean hasil belajar pre test dan post test kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, nilai uji normalitas, nilai uji homogenitas dan nilai t dapat terbukti bahwa PBL (Mind Mapping) dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis. Temuan penelitian ini relevan untuk menunjukkan pentingnya penerapan PBL untuk mendorong berpikir kritis siswa dan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwasannya pembelajaran dikelas yang aktif sangat penting dan Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kemampuan berpikir kritis yang sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada Dr. Ika Yatri, M.Pd., atas bimbingan, saran berharga, dan dukungan yang berikan selama proses penelitian, Kepala sekolah, guru, dan anggota staf SDN Ciracas 10 yang telah memberikan persetujuan dan dukungan untuk penelitian ini. Dukungan dan kolaborasi mereka sangat penting untuk keberhasilan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ade Dian Silvia, Fenny Roshayanti and Ngurah Ayu Nyoman M (2023) 'Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sd Negeri Gayamsari 02', *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), pp. 4362–4370. Available at: <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1106>.
- Adil, A. *et al.* (2023) 'Effect of SETS Based Problem Based Learning on Student's Creative Thinking Ability', *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(SpecialIssue), pp. 16–23. Available at: <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9ispecialissue.6172>.
- Agung Wibowo, Aman Simaremare and Anita Yus (2022) 'Analisis Permasalahan Belajar Pendidikan Dasar', *Journal of Social Interactions and Humanities*, 1(1), pp. 37–50. Available at: <https://doi.org/10.55927/jsih.v1i1.454>.
- Alfianiawati, T., Desyandri and Nasrul (2019) 'Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran ISD di Kelas V SD', *Ejournal Pembelajaran Inovasi: Jurnal ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(3), pp. 1–10. Available at: <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/5400/2795>.
- Amiluddin, R. and Sugiman, S. (2016) 'Pengaruh problem posing dan PBL terhadap prestasi belajar, dan motivasi belajar mahasiswa pendidikan matematika', *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(1), pp. 100–108. Available at: <https://doi.org/10.21831/jrpm.v3i1.7303>.
- Ananda, R. (2019) 'Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i1.1>.
- Annisa, D. (2022) 'Jurnal Pendidikan dan Konseling', *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(1980), pp. 1349–1358.
- Djonomiarjo Guru SMK Negeri, T. and Kab Pohuwato, P. (2018) 'Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar', *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Aksar*, 05, pp. 39–46. Available at: <http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>.
- Hariyadi, S. *et al.* (2023) 'Effectiveness of STEM-Based Mind Mapping Learning Model to Improve Students' Science Literacy in the Era of Revolution 4.0', *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(10), pp. 791–799. Available at: <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i10.5125>.
- Hidayah, R. and Pujiastuti, P. (2016) 'Pengaruh Pbl Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Kognitif Ipa Pada Siswa Sd', *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), p. 186. Available at: <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i2.7789>.
- Hidayati, T.P., Sutresna, Y. and Warsono, W. (2021) 'Efektivitas Penggunaan Model Problem Based Learning Berbantuan Mind Mapping Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa', *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi*, 9(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.25157/jpb.v9i1.5327>.
- Indriani, V.L. (2022) 'Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn', *Lentera: Jurnal Kajian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), pp. 25–30. Available at: <https://doi.org/10.56393/lentera.v2i1.1155>.
- Janah, M.C., Widodo, A.T. and Kasmui, D. (2018) 'Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Sains', *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 12(1), pp. 2097–2107.

- Mardani, N.K., Atmadja, N.B. and Suastika, I.N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS, 5(1), pp. 55–65. Available at: <https://doi.org/10.23887/pips.v5i1.272>.
- Monalisa, C., Ahda, Y. and Fitria, Y. (2019) ‘Critical Thinking Skill Improvement Using Problem Based Learning (PBL) Model of 4 th Grade Students of Elementary School’, *International Journal of Science and Research*, 8(2), pp. 429–432. Available at: www.ijsr.net.
- Novita, N., S, I.T.A. and Fatmi, N. (2023) ‘Pengaruh Model Pembelajaran PBL dengan Media PhET Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa’, *Journal on Education*, 5(3), pp. 6092–6100. Available at: <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1375>.
- Nurdiansyah, E. (2019) ‘Penerapan Problem Based Learning berbantuan Kahoot! dalam meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi’, *Jurnal Utilitas*, 5(October), pp. 28–35.
- Pamungkas, R.S.A. and Wantoro, J. (2020) ‘Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu’, *Jurnal Basicedu*, 5(5), pp. 3(2), 524–532. Available at: <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Problems, U. and Learning, P. (no date) *Learning Using Problems to Power*.
- Putri, D.A. and Prof, M. (2023) ‘KRITIS SISWA KELAS V’, 9(4), pp. 642–656.
- Saputra, I.M.A.S., Agustiana, I.G.A.T. and Dharmayanti, P.A. (2023) ‘Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Mind Mapping Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V’, *MIMBAR PGSD Undiksha*, 11(1), pp. 41–47.
- Sari, Y.I. *et al.* (2021) ‘The Effect of Problem Based Learning on Problem Solving and Scientific Writing Skills’, *International Journal of Instruction*, 14(2), pp. 11–26. Available at: <https://doi.org/10.29333/iji.2021.1422a>.
- Siregar, N. and Khairuna, K. (2022) ‘Measuring Students’ Problem-Solving Ability with Problem Based Learning (PBL) in Madrasah Aliyah Schools’, *Bioeduscience*, 6(2), pp. 148–157. Available at: <https://doi.org/10.22236/j.bes/629424>.
- Somayana Wayan (2020) ‘Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pakem’, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), pp. 283–294.
- Sujianti, N.P.I.K., Widiartini, N.K. and Sudirtha, I.G. (2022) ‘Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Metodologi Penelitian Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa’, *Jurnal_ep*, 12(2), pp. 167–178.
- Supiandi, M.I. and Julung, H. (2016) ‘Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Biologi SMA’, *Jurnal Pendidikan Sains*, 4(2), pp. 60–64. Available at: <http://journal.um.ac.id/index.php/jps/article/view/8183>.
- Suprayogi, S., Samanik, S. and Chaniago, E.P. (2021) ‘Penerapan Teknik Mind Mapping, Impersonating dan Questioning dalam Pembelajaran Pidato di SMAN 1 Semaka’, *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(01), pp. 33–40. Available at: <https://doi.org/10.46772/jamu.v1i02.475>.
- Tumanggor, N.E. (2017) ‘Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan’, *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 10(2), p. 189. Available at: <https://doi.org/10.24114/jtp.v10i2.8731>.

Wijayanti, Inggit Dyaning., E.A. (2023) “Бсп За България” Е Под Номер 1 В Бюлетината За Вота, Герб - С Номер 2, Пп-Дб - С Номер 12’, *Peran Kepuasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah*, 2(3), pp. 310–324.

Yandi, A., Nathania Kani Putri, A. and Syaza Kani Putri, Y. (2023) ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)’, *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), pp. 13–24. Available at: <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>.

Yuafian, R. and Astuti, S. (2020) ‘Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl)’, *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1), pp. 17–24. Available at: <https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3216>.

Yuniar, V. and Hadi, S. (2023) ‘Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbasis STEM Menggunakan Bantuan Mind Mapping terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif’, *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 3(1), pp. 44–54. Available at: <https://doi.org/10.21154/jtii.v3i1.1165>.

Zulfa, T.T.D.S. (2020) ‘1. Zulfa TTDS. Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. J Basicedu. 2020;5(5):3(2), 524-532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971> Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. J Basicedu. 2020;5(5):3(2), 524-532. Available at: <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>.